

**PENGARUH PEMBERIAN POC BATANG PISANG DAN  
BOKASHI KOTORAN SAPI TERHADAP PERTUMBUHAN  
DAN PRODUKSI TERUNG PUTIH (*Solanum melongena L*)**

**S K R I P S I**

Oleh:

**MUHAMMAD IRFAN SINAGA**  
**NPM : 1604290054**  
**Program Studi : AGROTEKNOLOGI**



**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2020**

**PENGARUH PEMBERIAN POC BATANG PISANG DAN  
BOKASHI KOTORAN SAPI TERHADAP PERTUMBUHAN  
DAN PRODUKSI TERUNG PUTIH (*Solanum melongena* L)**


**SKRIPSI**

Oleh:


**MUHAMMAD IRFAN SINAGA**  
NPM : 1604290054  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis, M.P.  
Ketua



Hilda Julia, STP., M.Sc.  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 21-November-2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Irfan Sinaga  
NPM : 1604290054

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Putih (*Solanum melongena* L)” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan



Muhammad Irfan Sinaga

## RINGKASAN

Muhammad Irfan Sinaga, Penelitian **Pengaruh Pemberian POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Putih (*Solanum melongena* L)** telah dilaksanakan di lahan pertanian desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang dengan ketinggian tempat  $\pm 17$  mdpl.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian poc batang pisang dan bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi terung putih (*Solanum melongena* L). Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial dengan 2 faktor yang diteliti yaitu pemberian POC batang pisang (P) yang diberikan dengan 4 taraf yaitu P<sub>0</sub> = kontrol, P<sub>1</sub> = 400 ml/tanaman, P<sub>2</sub> = 500 ml/tanaman P<sub>3</sub> = 600 ml/tanaman, dan pemberian bokashi kotoran sapi (B) yang diberikan dengan 4 taraf yaitu B<sub>0</sub> (kontrol, B<sub>1</sub> = 100 g/tanaman, B<sub>2</sub> = 150 g/tanaman dan B<sub>3</sub> = 200 g/tanaman. Terdapat 16 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali sehingga menghasilkan 48 plot. Jumlah tanaman seluruhnya 240 tanaman dengan jumlah sampel 144 tanaman. Hasil penelitian menunjukkan POC batang pisang berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, diameter batang, umur berbunga, jumlah buah per plot dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan produksi terung putih. Adanya Bokashi Kotoran Sapi berpengaruh pada parameter tinggi tanaman, diameter batang, jumlah buah per plot dan berat buah per plot, tetapi tidak berpengaruh terhadap umur berbunga pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih. Tidak ada interaksi antara pemberian POC batang pisang dan Bokashi Kotoran Sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih .

## SUMMARY

MUHAMMAD IRFAN SINAGA, Research on the Effect of POC Giving Banana Stems and Bokashi Cow Manure on the Growth and Production of White Eggplant (*Solanum melongena* L) has been carried out on agricultural land in Aras Kabu Village, Beringin District, Deli Serdang Regency with an altitude of  $\pm 17$  meters above sea level.

This study aims to determine the effect of giving poc banana stalks and bokashi cow dung on growth and production of white eggplant (*Solanum melongena* L). This study used a factorial randomized block design (RBD) with 2 factors studied, namely the provision of banana stem POC (P) which was given with 4 levels, namely P0 = control. P1 = 400 ml / plant, P2 = 500 ml / plant P3 = 600 ml / plant, and the administration of cow dung bokashi (B) is given with 4 levels, namely B0 (control, B1 = 100 g / plant, B2 = 150 g / plants and B3 = 200 g / plant. There were 16 treatment combinations that were repeated 3 times resulting in 48 plots. The total number of plants was 240 plants with a sample size of 144 plants. The results showed that the POC of banana stems had a significant effect on the parameters of plant height, stem diameter, age flowering, number of fruits per plot and weight of fruit per plot on the growth and production of white eggplant The presence of Bokashi Cow manure affects the parameters of plant height, stem diameter, number of fruits per plot and fruit weight per plot, but does not affect flowering age on growth and production of white eggplant plants There was no interaction between the administration of POC banana stems and Bokashi Cow Manure on the growth and production of white eggplant plants.

## RIWAYAT HIDUP

**MUHAMMAD IRFAN SINAGA**, lahir pada tanggal 29 Juli 1998 di Kota Tebing Tinggi, anak pertama dari dua besaudara pasangan orang tua dari Ayahanda M.Khaidir Sinaga dan Ibunda Suharti.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 160025 kota Tebing Tinggi tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Tebing Tinggi tahun 2010 dan lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Kota Tebing Tinggi tahun 2013 dan lulus pada Tahun 2016.

Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agroteknologi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU tahun2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun2016.
3. Mengikuti Masa Pengenalan (MAPAN) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2016.
4. Melaksanakan Peraktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Mayang yang terletak di Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun Sumatera Utara tahun 2019.
5. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU Pada tahun 2019.
6. Mengikuti Ujian Tes Of English as a Foreign Language (TOEFEL) di UMSU padatahun 2020.
7. Mengikuti Ujian Komperhensif Al-Isalam dan Kemuhammdiyahan di UMSU padatahun 2020.
8. Mengikuti Himpunan Mahasiswa Agroteknologi Fakultas Pertanian 2017.
9. Melaksanakan Penelitian di Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2020.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesempatan dan kekuatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemberian POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Putih (*Solanum melongena L*)”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Ir. Efrida Lubis M.P. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Hilda Julia, STP., M.Sc. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Teristimewa kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral dan materil, semangat dan doa yang tiada henti nya kepada penulis.

8. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Teman-teman Agroteknologi 2 yang telah memberikan dukungan dan saran.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya, oleh karena itu penulis menerima segala masukan dan saran dengan tangan terbuka untuk menyempurnakan skripsi ini.

Medan ,November 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN .....	ii
SUMMARY .....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian.....	2
Hipotesisi Penelitian .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Botani Tanaman.....	4
Syarat Tumbuh .....	6
Iklim .....	6
Tanah.....	7
Peranan POC Batang Pisang.....	7
Peranan Bokashi kotoran Sapi.....	9
BAHAN DAN METODE .....	10
Tempat dan Waktu.....	10
Bahan dan Alat .....	10
Metode Penelitian .....	10
Pelaksanaan Penelitian .....	12
Pembuatan POC Batang Pisang .....	12
Pembuatan Bokashi Kotoran sapi .....	12
Pembersihan Lahan .....	13

Penyemaian Benih.....	13
Pengisian Media Tanam ke Polibag.....	13
Aplikasi POC Batang Pisang .....	13
Pindah Tanam ke Polibag Utama.....	14
Aplikasi Bokashi Kotoran Sapi.....	14
Pemeliharaan Tanaman .....	14
Penyiraman.....	14
Penyiangan .....	14
Penyisipan .....	14
Pengendalian Hama dan Penyakit .....	14
Panen .....	15
Parameter Pengamatan .....	15
Tinggi tanaman.....	15
Diameter batang .....	15
Umur Berbunga.....	15
Jumlah Buah per Plot .....	16
Berat Buah per Plot .....	16
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
Kesimpulan.....	35
saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN.....	39

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST (cm) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi .....	17
2.	Diameter Batang Terung Putih 6 MST (cm) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran sapi.....	21
3.	Umur Berbunga tanaman terung Putih (hari) dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	24
4.	Jumlah Buah Terung Putih per Plot (buah) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi .....	27
5.	Berat terung Putih per Plot (kg) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi .....	31
6.	Rangkuman Pengaruh Pemberian Poc Batang Pisang Dan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Terung Putih ( <i>Solanum Melongena L</i> ) .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	18
2.	Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi.....	20
3.	Diameter Batang Terung Putih 6 MST dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	22
4.	Diameter Batang Terung Putih 6 MST dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi.....	23
5.	Umur Berbunga Tanaman terung Putih dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	25
6.	Jumlah Buah Terung Putih per Plot dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	28
7.	Jumlah Buah terung Putih per Plot dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi.....	30
8.	Berat Buah Terung Putih per Plot dengan Perlakuan POC Batang Pisang .....	32
9.	Berat Buah Terung Putih per Plot dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Penelitian Plot Keseluruhan .....	39
2.	Bagan Plot Sampel Tanaman .....	40
3.	Analisis Kandungan POC Batang Pisang.....	41
4.	Deskripsi Tanaman Terung Putih.....	42
5.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 2 MST (cm).....	43
6.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 2 MST .....	43
7.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 4 MST (cm).....	44
8.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 4 MST .....	44
9.	Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST (cm).....	45
10.	Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST .....	45
11.	Rataan Diameter Batang Terung Putih 2 MST (mm).....	46
12.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 2 MST.....	46
13.	Rataan Diameter Batang Terung Putih 4 MST (mm).....	47
14.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 4 MST.....	47
15.	Rataan Diameter Batang Terung Putih 6 MST (mm).....	48
16.	Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 6 MST.....	48
17.	Umur Berbunga Tanaman Terung Putih (hari) .....	49
18.	Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Putih .....	49
19.	. Rataan Jumlah Buah per Plot (buah).....	50
20.	Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot .....	50
21.	Rataan Berat Buah per Plot (g).....	51
22.	Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot .....	51

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terung atau *Eggplant* atau *Aubergin* (*Solanum melongena*) merupakan tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini diduga berasal dari benua Asia, terutama India dan Birma. Keterangan lain mengungkapkan bahwa sumber genetik (plasma nutfah) terung ditemukan pula di Afrika antara lain Italia. Atau sekarang disebut terung engkol. Pengembangan budidaya terung paling pesat di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Rukmana, 1994).

Terung merupakan sayuran yang sudah dikenal luas masyarakat Indonesia. Terung umumnya dikonsumsi dalam bentuk sayuran olahan maupun secara mentah. Dengan semakin beragamnya selera masyarakat terhadap terung, bentuknya dan warnanya pun mengalami perkembangan. Namun demikian, secara umum ciri fisik terung tidak jauh berbeda dari karakter seperti: bentuk bulat/lonjong, panjang, berkulit mulus, dengan kaliks (tangkai buah) yang besar sesuai ukuran buahnya (Supriati, 2011).

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang termasuk famili *Solanaceae*. Dalam setiap buah terung mentah mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C. Selain itu, terung juga mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanin, dan solasodin yang berfungsi sebagai bahan baku kontrasepsi oral. Buah terung juga diekspor dalam bentuk awetan, terutama jenis terung jepang (Jumini, 2009).

Secara umum rata-rata produksi terung di provinsi Kalimantan Timur adalah 6,18 Mg ha<sup>-1</sup> dan untuk Kota Samarinda hanya sebesar 4,18 Mg ha<sup>-1</sup>

Produksi tanaman terung tersebut lebih rendah bila dibandingkan dengan produksi terung umumnya yang dapat mencapai 10 – 20 Mg ha<sup>-1</sup>. Rendahnya produksi tanaman terung tersebut sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya yang dilakukan petani, keadaan iklim, dan tingkat kesuburan tanah (Isnaini, 2014).

Batang pohon pisang memiliki kandungan selulosa yang cukup tinggi. Kandungan yang terdapat pada batang pisang sebagian besar berisi asir dan serat (selulosa), disamping bahan mineral kalium, kalsium, fosfor, besi mengemukakan bahwa ekstrak batang pisang memiliki kandungan unsur P berkisar antara 0,2–0,5% yang bermanfaat menambah nutrisi untuk pertumbuhan dan produksi tanaman. Oleh karena itu batang pisang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair (Hairuddin, 2017).

Dalam meningkatkan produktivitas tanaman diperlukan upaya peningkatan kesuburan tanah yaitu melalui penambahan unsur hara dengan memanfaatkan kotoran sapi dalam bentuk bokashi melalui fermentasi dengan pemberian EM4 (Effective Microorganism-4). Pemupukan dengan bokashi kotoran sapi dapat menyediakan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dengan pemberian dosis yang tepat diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman (Atikah, 2013).

Bokashi kotoran sapi merupakan pupuk lengkap, yang mengandung unsur hara makro dan mikro. Kandungan unsur hara bokashi kotoran sapi adalah Nitrogen (N) sebesar 0,92 %, Fosfor (P) 0,23 %, Kalium (K) 1,03 %, serta mengandung Ca, Mg, dan sejumlah unsur mikro lainnya seperti Fe, Cu, Mn, Zn, Bo, dan Mo, yang berfungsi sebagai bahan makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sadjadi, 2017).

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian poc batang pisang dan bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi Terung Putih (*Solanum melongena* L)

### **Hipotesis**

1. Adanya pengaruh pemberian POC Batang Pisang terhadap pertumbuhan dan produksi Terung Putih (*Solanum melongena* L)
2. Adanya pengaruh pemberian bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Terung Putih (*Solanum melongena* L)
3. Adanya interaksi antara pemberian POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman Terung Putih (*Solanum melongena* L)

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan penyusun Skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak pihak yang membutuhkan dalam budidaya tanaman terong putih (*Solanum melongena* L) dengan pemberian poc batang pisang dan bokashi kotoran sapi.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Botani Tanaman

Adapun klasifikasi dari Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) sebagai berikut :

Divisio	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Tubiflorae
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L (Dayanti, 2017).

Tanaman terung termasuk satu keluarga dengan tanaman cabai (*Capsicum annum*), tomat (*Solanum lycopersicum*), dan kentang (*Solanum tuberosum*). Tanaman ini termasuk salah satu dari kelompok tanaman yang menghasilkan biji (*Spermatophyta*). Biji yang di hasilkan berkeping dua atau biji belah (*Dicotyledoneae*). Letak biji berada di dalam buah (*Angispermae*). Biji yang di hasilkan merupakan alat perkembangbiakan yang penting. Tinggi tanaman berkisar antara 0,4-0,9 m, Tanaman ini tumbuh baik di lokasi terbuka maupun di dalam rumah kaca (*green house*) (Soetasad, 1996).

Tanaman terung memiliki akar yang tunggang dan juga cabang-cabang akar yang terdapat pada akar utama yang dapat masuk ke dalam tanah sekitar 70 - 100 cm. Akar pada tanaman terung juga tumbuh menyebar pada jarak 40-80 cm dari pangkal batang (Purba, 2019).

Batang tanamn terong membentuk percabangan yang menggarpu (dikotom) dan tidak beraturan. Percabangan ini merupakan bagian dari batang

yang akan menghasilkan buah. Batang utama tanaman terong memiliki ukuran cukup besar dan agak keras, sedangkan percabangannya (batang sekunder) memiliki ukuran yang lebih kecil. Fungsi batang selain sebagai tempat tumbuhnya daun dan organ-organ lainnya, adalah untuk jalan pengangkutan zat hara (makanan) dari akar ke daun dan sebagai jalan menyalurkan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian (Titis, 2017).

Daun terong terdiri atas tangkai daun dan helaian daun. Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun dan tulang cabang daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai daun yang makin mengecil ke arah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun meruncing, dan sisi bertoreh (Hasibuan, 2019).

Bunga tanaman terong putih akan muncul kira kira 28 hari setelah tanam terdiri dari mahkota bunga, kelopak bunga, dan tangkai bunga. Mahkota bunga berbentuk bintang dan berwarna putih hingga ungu berjumlah 5-8 buah dan akan gugut saat buahnya telah berkembang. Penyerbukan bunga bisa terjadi secara silang atau meyerbuk sendiri. Memiliki benang sari berjumlah 5-6 buah. Pada umumnya kedudukan putih lebih tinggi dari pada benang sari. Termasuk ke dalam bunga banci atau bunga berkelamin dua karena dalam satu bunga terdapat benang sari dan putik (Prianto, 2016).

Buah Terung sangat beragam, baik dalam bentuk dan ukuran maupun warna kulitnya. Dari segi bentuk buah, ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang, sampai besar. Sedangkan warna kulit buah umumnya ungu, hijau keputih-putihan, putih, putih keungu-unguan, dan hitam atau ungu-tua (Ernawati, 2013).

Biji-biji terdapat dalam daging buah. Buah menggantung di ketiak daun. Bentuk yang dikenal seperti panjang silindris, panjang lonjong, lonjong (oval), bulat lebar dan bulat. Karena bentuk buah berlainan maka ukuran berat buah juga sangat berbeda-beda dan berlainan pula, rata-rata 125 gram buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda (Sasongko, 2010).

## **Syarat Tumbuh**

### **Iklim**

Tanaman terung dapat tumbuh dan berproduksi baik di dataran rendah sampai dataran tinggi  $\pm$  1.000 meter dari permukaan laut (dpl.) selama pertumbuhannya, terung menghendaki keadaan suhu udara antara 22°-30°C, cuaca panas, dan iklimnya kering, sehingga cocok di tanam pada musim kemarau. Bila suhu udara tinggi di atas 32°C pembungaan dan pembuahan terung akan terganggu, yakni bunga dan buah berguguran (Rukmana, 1994).

Kelembaban relatif yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman terung adalah 80%, waktu musim hujan, kelembaban akan meningkat sehingga resiko terserang bakteri dan cendawan cenderung tinggi. Karena itu, jarak tanam perlu diperlebar dan areal tanaman perlu dibersihkan dari adanya gulma (Sagala, 2009).

Curah hujan relatif yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman terung yaitu 100-200 mm/bulan. Tanaman di daerah yang memiliki curah hujan lebih besar perlu penanganan khusus misalnya pembuatan sarana irigasi. Curah hujan yang berlebihan dapat menimbulkan tumbuhnya penyakit seperti layu fusarium dan penyakit lain yang ditularkan melalui tanah (Fahri, 2018).

Tanaman terung putih memerlukan cahaya matahari yang cukup, minimum 10-12 jam per hari. Intensitas cahaya yang diperlukan tergantung pada fase pertumbuhan tanaman. Pada fase perkecambahan, tomat memerlukan intensitas cahaya matahari yang lemah, sehingga tanaman memerlukan naungan. Pada fase pertumbuhan awal, tanaman juga memerlukan intensitas cahaya matahari yang lemah. Sebaliknya, pada fase pertumbuhan dewasa, tomat membutuhkan intensitas cahaya matahari yang kuat (Syahbana, 2019).

### **Tanah**

Tanaman terung dapat di tanam di segala jenis tanah, asalkan cukup mengandung bahan organik. Kondisi tanah yang cocok untuk pertumbuhan terung yaitu tanah yang remah, lempung berpasir, dan cukup bahan organik. Kondisi tersebut akan membuat aerasi dan drainase menjadi baik dan tidak mudah tergenang air. Derajat keasaman pH tanah yang sesuai sekitar 6,0-6,5 (Pracaya, 2017).

### **Peranan POC Batang Pisang**

Salah satu pupuk organik yang dapat di gunakan untuk memperbaiki kualitas tanah yaitu pupuk organik cair batang pisang. Solusi yang efektif untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan beralih menggunakan pupuk organik. Salah satu pupuk organik yang bisa digunakan adalah pupuk organik cair (POC) berbahan dasar

batang pisang. unsur unsur yang terdapat pada batang pisang semu adalah Ca,P,K, protein karbohidrat dan air. Selain itu batang pisang juga mengandung unsur N,P dan K (Marina, 2019).

Batang pisang mengandung mikrobia pengurai bahan organik. Mikrobia pengurai tersebut terletak pada bonggol pisang bagian luar maupun bagian dalam. Jenis mikrobia yang telah di identifikasikan pada MOL batang pisang antara lain *Bacillus sp.*, *Aeromonas sp.*, dan *Aspergillus ningger*. Mikrobia inilah yang biasa menguraikan bahan organik. Mikrobia pada MOL batang pisang akan bertindak sebagai dekomposer bahan organik yang akan di komposkan. Kandungan karbohidrat yang tinggi akan memacu perkembangan mikro organisme. Kandungan karbohidrat yang tinggi dalam batang pisang memungkinkan untuk di fermentasi untuk menghasilkan cuka (Irianti, 2019) .

Batang pisang merupakan limbah pertanian yang dapat dijadikan sebagai produk bermanfaat karena mengandung senyawa senyawa potensial susunan kimiawi dalam batang pisang meliputi protein 4,77%, bahan kering 30,85%, bahan organik 76,76%, pencernaan bahan kering 46,53%, pencernaan bahan organik 43,91%, pH cairan 6,74%, bau 1,40%, warna 1,50%, jamur 1,00%, tekstur 1,0%, dan kadar abu batang pisang sebanyak 25,12%. Oleh karena itu limbah batang pisang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik cair (Purwati, 2017).

Batang pisang merupakan bahan organik yang memiliki beberapa kandungan unsur hara baik makro maupun mikro, beberapa diantaranya adalah unsur hara makro N, P dan K, serta mengandung kandungan kimia berupa karbohidrat yang dapat memacu mikroorganisme di dalam tanah (Bahtiar, 2016).

### **Peranan Bokashi Kotoran Sapi**

Bokashi merupakan hasil fermentasi bahan organik dari limbah pertanian (pupuk kandang), jerami, sampah sekam serbuk gergaji) dengan menggunakan EM-4 (efektif mikroorganisme-4) merupakan bakteri pengurai dari bahan organik yang digunakan untuk proses pembuatan bokashi, yang dapat menjaga kesuburan tanah sehingga berpeluang untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi (Tufaila, 2014).

Salah satu pupuk organik yang dapat dijadikan alternatif adalah bokashi yang bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan meningkatkan pertumbuhan serta produksi tanaman. Bokshi kotoran sapi mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, selain itu bokashi kotoran sapi juga mampu meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan air sehingga mengurangi resiko kekeringan pada tanah (Sagadji, 2009).

Bokashi memiliki manfaat untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman karena memiliki kandungan unsur hara yang relatif tinggi, kandungan mikroorganisme menguntungkan/ effective juga sangat tinggi. Kandungan zat hara dan senyawa senyawa organik yang di kandunginya dengan cepat dapat di serap oleh tanaman (Kesumaningwati, 2020).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan dilahan warga di Jalan Lubuk Pakam Batang Kuis Desa Aras Kabu Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian tempat  $\pm 27$  mdpl..

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai Oktober 2020.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah benih terung putih varietas kania F1, tanah top soil, Batang Pisang, Kotoran sapi , EM 4, gula putih, polybag ukuran 4cm x 8cm dan 35cm x 40cm, insektisida Regent 50 SC dan fungisida Antracol 70 WP.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah cangkul, meteran, timbangan digital, ember, kamera, kalkulator, parang, plang, gembor, kayu adukan, dan alat tulis.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan dua faktor yang di teliti, yaitu:

1. POC Batang Pisang(P) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

P<sub>0</sub> : Kontrol (Tanpa Perlakuan)

P<sub>1</sub> : 400 ml/tanaman

P<sub>2</sub> : 500 ml/tanaman

P<sub>3</sub> : 600 ml/tanaman

2. . Bokashi Kandang Sapi (B) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

$B_0$  : Kontrol (Tanpa Perlakuan)

$B_1$  : 100 g/tanaman

$B_2$  : 150 g/tanaman

$B_3$  : 200 g/tanaman

Jumlah kombinasi perlakuan adalah 16 kombinasi, yaitu :

$P_0B_0$	$P_1B_0$	$P_2B_0$	$P_3B_0$
$P_0B_1$	$P_1B_1$	$P_2B_1$	$P_3B_1$
$P_0B_2$	$P_1B_2$	$P_2B_2$	$P_3B_2$
$P_0B_3$	$P_1B_3$	$P_2B_3$	$P_3B_3$

Jumlah Ulangan : 3 Ulangan

Jumlah plot :48 plot

Jumlah tanaman per plot :5 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 3 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya :144 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya :240 tanaman

Luas plot : 200 cm x 150 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Analisis of Varians (ANOVA) dan dilanjutkan dengan Uji Beda Rataan menurut Duncan (DMRT).

Model analisis rancangan acak kelompok (RAK) faktorial menurut Hanafiah (2014) adalah sebagai berikut :



$$Y_{ijk} = \mu + \alpha_i + P_j + B_k + (PB)_{jk} + \varepsilon_{ijk}$$

Keterangan :

- $Y_{ijk}$  : Nilai pengamatan dari faktor P pada taraf ke j dan faktor B pada taraf ke k dalam ulangan ke i
- $\mu$  : Efek nilai tengah
- $\alpha_i$  : Efek dari blok ke i
- $P_j$  : Efek faktor P pada taraf ke j
- $B_k$  : Efek faktor B pada taraf ke k
- $(PB)_{jk}$  : Efek interaksi faktor P pada taraf ke j dan faktor B pada taraf ke k
- $\varepsilon_{ijk}$  : Efek error pada blok i, faktor P pada taraf ke j dan faktor B pada taraf ke k

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Pembuatan POC Batang Pisang**

Proses pembuatan POC batang pisang dilakukan dengan cara mencampurkan batang pisang sebanyak 10 kg, gula sebanyak 2 kg dan air sebanyak 30 liter. Batang pisang dihaluskan dengan cara dicincang kemudian dimasukkan ke dalam ember, kemudian ditambahkan 2 kg gula dan 30 liter air dan diaduk sampai merata. Setelah seluruh campuran tercampur dengan rata, kemudian ember ditutup rapat dan disimpan di tempat yang teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung dan didiamkan selama 14 hari. Setelah 14 hari POC batang pisang siap untuk digunakan sebagai pupuk organik cair.

#### **Pembuatan Bokashi Kotoran Sapi**

Pembuatan bokashi kotoran sapi dilakukan dengan cara memfermentasikan kotoran sapi yang dicampur larutan EM4. Kotoran sapi sebanyak 50 kg diletakkan di dalam wadah kemudian ditambahkan larutan EM4 sebanyak 1 liter yang telah dicampur dengan 30 liter air dan diaduk sampai

seluruh campuran merata. Setelah itu campuran tersebut ditutup rapat dengan terpal agar proses fermentasi berlangsung secara maksimal. Setiap pagi dilakukan pembukaan pada terpal penutup yang bertujuan untuk membuang gas dari proses fermentasi. Setelah 20 hari bokashi kotoran sapi siap digunakan dengan ciri-ciri sudah tidak mengandung gas dan dingin saat diremas.

### **Pembersihan Lahan**

Pembersihan lahan bertujuan untuk menekan terjadinya persaingan terhadap gulma, mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit sehingga pertumbuhan dan produksi tanaman dapat berlangsung secara maksimal.

### **Penyemaian Benih**

Sebelum penyemaian, benih direndam dengan air hangat selama 1 jam. Benih disemai di dalam babybag (4 cm x 8 cm) dan diletakkan di tempat yang telah diberi naungan. Media tanam persemaian yang digunakan adalah tanah top soil. Penyemaian dilakukan selama 20 hari setelah itu bibit dipindahkan ke media tanam polibeg ukuran 35 cm x 40 cm.

### **Media Tanam**

Media tanam yang digunakan adalah tanah top soil, kemudian media dimasukkan ke dalam polibag ukuran 35 cm x 40 cm. Pengisian media tanam ke polibag dilakukan sampai 5 cm dari atas mult polibag.

### **Aplikasi POC Batang Pisang**

Pemberian POC Batang Pisang dilakukan dengan cara disiram di atas permukaan polibag. Pengaplikasian POC Batang Pisang dilakukan dengan dosis sesuai taraf perlakuan pada waktu 2 minggu sebelum bibit dipindahkan ke media polibag 35 cm x 40 cm.

### **Pindah Tanam ke Polibag 35 cm x 40 cm**

Pemindahan bibit ke polibag ukuran 35 cm x 40 cm dilakukan pagi hari yaitu dengan cara bibit ditanam sedalam tinggi tanah pada babybag, Setelah ditanam bibit disiram dengan air secara merata untuk mengurangi resiko terjadinya stress pada tanaman saat terkena sinar matahari.

### **Aplikasi Bokashi Kotoran Sapi**

Pengaplikasian Bokashi Kotoran Sapi dilakukan pada media tanam 1 minggu sebelum penanaman dengan dosis sesuai taraf perlakuan yaitu  $B_0$  = tanpa perlakuan,  $B_1$  = 100 g/tanaman,  $B_2$  = 150 g/tanaman,  $B_3$  = 200 g/tanaman. Pengaplikasian dilakukan dengan cara ditaburkan secara merata di permukaan media dalam polibag.

### **Pemeliharaan Tanaman**

#### Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari, apabila terjadi hujan penyiraman tidak perlu dilakukan. Penyiraman dilakukan agar kebutuhan air untuk tanaman tersedia.

#### Penyiangan

Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang tumbuh di areal tanaman. Penyiangan dilakukan satu kali seminggu atau disesuaikan dengan pertumbuhan gulma. Penyiangan bertujuan untuk mengendalikan gulma yang menjadi pesaing tanaman utama.

#### Penyisipan

Penyisipan dilakukan untuk mengganti tanaman yang tidak tumbuh akibat terserang hama penyakit atau rebah karena cuaca. Penyisipan dilakukan sampai

tanaman berumur dua minggu, tanaman sisipan diambil dari sisipan pada plot cadangan sesuai perlakuan.

#### Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyerang tanaman terung putih padapenelitian ini adalah kutu kebul (*Bemisia tabacci*) yang dikendalikan secara kimia dengan menyemprotkan insektisida Reagent 50 SC dengan konsentrasi 2 ml/liter air. penyemprotan dilakukan pada sore hari dengan interval 3 hari sekali.

Untuk Pengendalian penyakit dilakukan secara preventif yaitu dengan melakukan pengendalian sebelum terjadi kerusakan tanaman akibat serangan penyakit yaitu dengan cara melakukan penyemprotan fungisida Antracol 70 WP dengan konsentrasi 2 g/liter air . Penyemprotan dilakukan pada sore hari dengan interval 3 hari sekali bersamaan dengan penyemprotan hama.

#### Panen

Pemanenan buah terung dilakukan dengan cara memetik buah yang sudah masuk dalam kriteria panen yaitu dengan cirri-ciri buah sudah berwarna putih terang dan ukurannya besar. panen dilakukan sebanyak 4 kali dengan interval seminggu sekali.

#### **Parameter Pengamatan**

##### Tinggi Tanaman (cm)

Pengukuran tinggi tanaman diukur dari pangkal batang sampai titik tumbuh tertinggi menggunakan meteran yang diukur pada tanaman yang sudah berumur 2 MST – 6 MST dengan interval 2 minggu sekali.

#### Diameter Batang (cm)

Pengukuran diameter batang dilakukan dengan mengukur panjang lingkaran batang tengah, dengan menggunakan skalifer, dilakukan pada tanaman yang sudah berumur 2 MST – 6 MST dengan interval dua minggu sekali.

#### Umur Berbunga (hari)

Pengamatan umur berbunga tanaman diukur pada saat telah berbunga 80% dari keseluruhan tanaman.

#### Jumlah Buah per Plot (buah)

Perhitungan jumlah buah per plot dilakukan pada saat panen, dihitung dengan cara mengambil buah pada setiap tanaman per plot yang terdiri dari 3 tanaman sampel dan 2 tanaman bukan sampel kemudian dihitung jumlahnya dan diakumulasikan dari panen ke 1 sampai dengan panen ke-4.

#### Berat Buah per Plot (kg)

Penimbangan berat buah per plot dilakukan pada saat panen, dihitung dengan cara mengambil buah pada setiap tanaman per plot yang terdiri dari 3 tanaman sampel dan 2 tanaman bukan sampel kemudian ditimbang beratnya dan diakumulasikan dari panen ke-1 sampai dengan panen ke-4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman

Data pengamatan tinggi tanaman terung putih pada 2, 4 dan 6 MST dapat dilihat pada Lampiran 4 – 9.

Berdasarkan hasil analisa sidik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi beserta interaksinya berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman terung putih 2 dan 4 MST.

Pada pengamatan 6 MST didapat hasil bahwa pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST, tetapi interaksi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata. Rataan tinggi tanaman terung putih 6 MST dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman (cm) 6 MST dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi

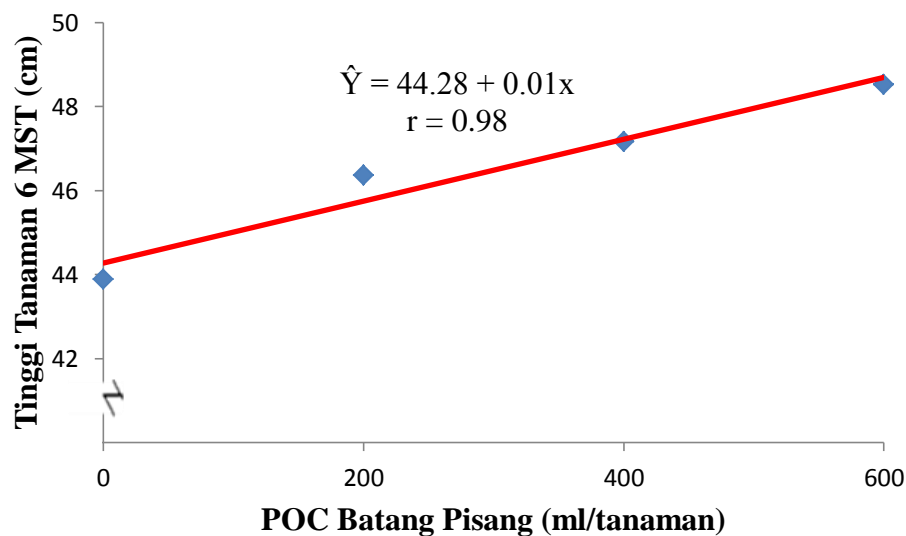
POC Batang Pisang	Bokashi Kandang Sapi g/tanaman				Rataan
	0	100	150	200	
	.....cm.....				
(P <sub>0</sub> )	42.67	43.44	43.56	45.89	43.89 <b>a</b>
(P <sub>1</sub> )	44.33	46.78	47.00	47.33	46.36 <b>b</b>
(P <sub>2</sub> )	45.44	47.33	47.78	48.11	47.17 <b>bc</b>
(P <sub>3</sub> )	47.44	48.22	48.78	49.67	48.53 <b>c</b>
Rataan	44.97 <b>a</b>	46.44 <b>b</b>	46.78 <b>bc</b>	47.75 <b>c</b>	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan P<sub>3</sub> (600 ml/tanaman) yaitu setinggi 48,53 cm yang berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>0</sub> (kontrol) yaitu setinggi 43,89 cm dan

perlakuan P<sub>1</sub> (400 ml/tanaman) yaitu setinggi 46,36 cm, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>2</sub> (500 ml/tanaman) yaitu setinggi 47,17 cm.

Hasil ini menunjukkan bahwa unsur hara yang terkandung dalam POC batang pisang mampu diserap oleh tanaman terung putih untuk dapat meningkatkan pertambahan tinggi pada 6 MST. Sejalan dengan hal ini Sriharti dan salim (2008) menjelaskan bahwa POC batang pisang banyak mengandung selulosa, fosfor dan kalium yang berperan aktif dalam pembelahan sel jaringan tanaman sehingga akan sangat berperan dalam pertumbuhan vegetatif tanaman yang meliputi pertumbuhan akar dan pertambahan tinggi tanaman. Selanjutnya Ragil (2016) menambahkan dalam penelitiannya bahwa Pemberian POC berbahan batang pisang dengan konsentrasi 60% dapat meningkatkan tinggi tanaman pada tanaman bayam. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui POC batang pisang sangat berpengaruh terhadap pertambahan tinggi tanaman terung putih 6 MST. Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tinggi Tanaman (cm) dengan Perlakuan POC Batang Pisang Umur 6 MST**

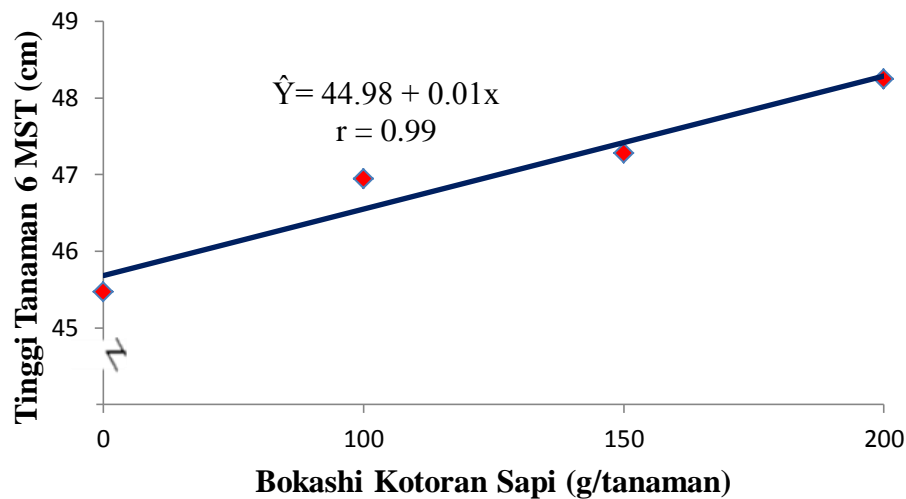
Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pemberian POC batang pisang pada berbagai taraf pemberian terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 44.28 + 0.01x$  dengan nilai  $r = 0,98$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tanaman terung putih 6 MST akan semakin tinggiseiring dengan peningkatan taraf pemberian POC batang pisang.

Pada Tabel 1 juga dapat dilihat bahwa bokashi kotoran sapi berpengaruh terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST dengan dosis terbaik terdapat padaperlakuan  $B_3$  (200 g/tanaman) yaitu setinggi 47,75 cm yang berbeda nyata terhadap perlakuan  $B_0$  (kontrol) yaitu setinggi 44,97 cm dan perlakuan  $B_1$  (100 g/tanaman) yaitu setinggi 46,44 cm, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan  $B_2$  (150 g/tanaman) yaitu setinggi 46,78 cm.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kandungan unsur hara dalam bokashi kotoran sapi dapat memberikan kecukupan hara pada tanaman terung putih untuk meningkatkan tinggi tanaman pada 6 MST. Berdasarkan hal ini Lingga (2011) menjelaskan bahwa Bokashi kotoran sapi mempunyai kandungan nitrogen yang relatif tinggi dibandingkan dengan pupuk kandang lainnya sehingga aplikasinya terhadap tanaman akan mampu mempercepat pertumbuhan tinggi pada tanaman sayuran.

Hubungan pemberian bokashi kotoran sapi terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST dapat dilihat pada Gambar 2.





**Gambar 2. Hubungan Tinggi Tanaman (cm) dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi Umur 6 MST**

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran sapi yang diberikan dengan berbagai taraf pemberian terhadap tinggi tanaman terung putih 6 MST membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 44.98 + 0.01x$  dengan nilai  $r = 0.99$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa tanaman terung putih 6 MST akan semakin tinggi seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kotoran sapi.

### **Diameter Batang**

Data pengamatan diameter batang tanaman terung putih 2, 4 dan 6 MST dapat dilihat pada Lampiran 10 – 15.

Berdasarkan hasil analisa statistik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi beserta interaksinya berpengaruh tidak nyata terhadap diameter batang terung putih 2 dan 4 MST.

Pada pengamatan 6 MST pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap diameter batang terung putih 6 MST,

tetapi interaksi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata. Rataan diameter batang terung putih 6 MST dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Diameter Batang (cm) 6 MST dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran sapi

POC Batang Pisang	Bokashi Kandang Sapi g/tanaman				Rataan
	0	100	150	200	
	.....cm.....				
(P <sub>0</sub> )	0.80	0.82	0.83	0.85	0.82a
(P <sub>1</sub> )	0.87	0.87	0.88	0.93	0.89b
(P <sub>2</sub> )	0.88	0.88	0.89	0.93	0.90b
(P <sub>3</sub> )	0.90	0.91	0.93	0.93	0.92b
Rataan	0.86a	0.87ab	0.88bc	0.91c	

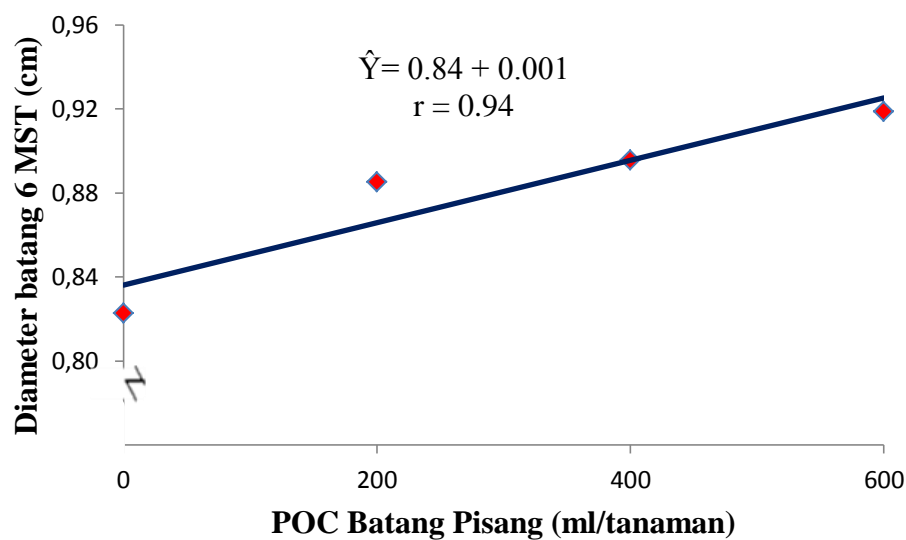
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap diameter batang terung putih 6 MST dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan P<sub>3</sub> (600 ml/tanaman) yaitu sebesar 0,92 cm yang berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>0</sub> (kontrol) yaitu sebesar 0,82 cm, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>1</sub> (400 ml/tanaman) yaitu sebesar 0,89 cm dan perlakuan P<sub>2</sub> (500 ml/tanaman) yaitu sebesar 0.90 cmm.

Sebagaimana diketahui bahwa semakin besar taraf dosis POC batang pisang yang diberikan maka didapat hasil semakin besar pula diameter batang terung putih yang dihasilkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kandungan hara dalam POC batang pisang sangat berperan dalam pembelahan jaringan tanaman khususnya dalam jaringan batang terung putih. Karolina (2018) menjelaskan bahwa dalam POC batang pisang terkandung hormon giberelin dan sitikinin yang berperan dam pembelahan jaringan tanaman sehingga mampu meningkatkan volume batang tanaman. Selanjutnya Hadisuwito (2012) menambahkan bahwa penggunaan pupuk organik cair (POC) mampu meningkatkan aktivitas

pembelahan dalam jaringan tanaman, hal ini ditandai dengan meningkatnya volume batang tanaman tersebut. Sejalan dengan literatur tersebut dapat diketahui bahwa POC batang pisang mengandung hara yang lebih mudah diserap oleh tanaman sehingga mampu meningkatkan pertumbuhannya.

Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap diameter batang terung putih 6 MST dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Diameter Batang (cm) dengan Perlakuan POC Batang Pisang Umur 6 MST**

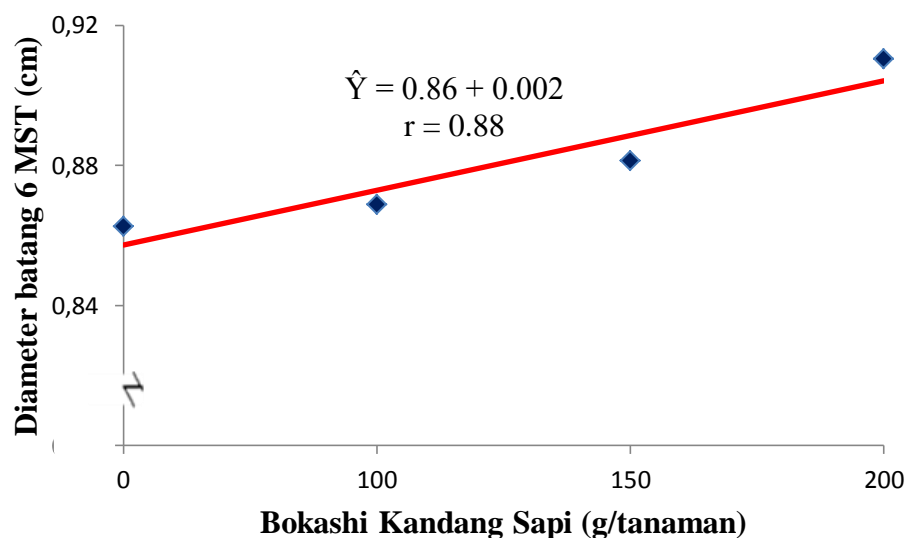
Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa pemberian POC batang pisang pada berbagai taraf pemberian terhadap diameter batang terung putih 6 MST membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 0,84 + 0,001x$  dengan nilai  $r = 0,94$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter batang tanaman terung putih 6 MST akan semakin besar seiring dengan peningkatan taraf pemberian POC batang pisang.

Pada Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap diameter batang terung putih 6 MST dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan B<sub>3</sub> (200 g/tanaman) yaitu sebesar 0,91 cm yang berbeda

nyata terhadap perlakuan  $P_0$  (kontrol) yaitu sebesar 0,86 cm dan perlakuan  $P_1$  (100 g/tanaman) yaitu sebesar 0,87 cm, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan  $P_2$  (150 g/tanaman) yaitu sebesar 0,88 cm.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemberian bokashi kotoran sapi mampu meningkatkan diameter batang tanaman terung putih. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi kotoran sapi mengandung hara makro dan mikro yang relatif lengkap yang diduga mampu meningkatkan pembelahan dalam jaringan batang sehingga memperbesar diameter batang terung putih 6 MST. Berdasarkan hal tersebut Kusuma (2013) menjelaskan bahwa bokashi kotoran sapi memiliki kandungan hara makro dan mikro yang relatif lengkap yang apabila diserap tanaman maka akan meningkatkan pembelahan didalam jaringan sehingga tanaman akan menampakkan adanya pertambahan besar pada batang.

Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap diameter batang terung putih 6 MST dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Hubungan Diameter Batang (cm) dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi Umur 6 MST**

Pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran sapi pada berbagai taraf pemberian terhadap diameter batang terung putih 6 MST membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 0,86 + 0,002x$  dengan nilai  $r = 0,88$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa diameter batang tanaman terung putih 6 MST akan semakin besar seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kotoran sapi.

### Umur Berbunga

Data pengamatan umur berbunga tanaman terung putih dapat dilihat pada Lampiran 16 dan 17.

Berdasarkan hasil analisa statistik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC batang pisang berpengaruh nyata terhadap umur berbunga tanaman terung putih, tetapi pemberian bokashi kotoran sapi beserta interaksi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman terung putih. Rataan umur berbunga tanaman terung putih dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Umur Berbunga Tanaman (hari) dengan Perlakuan POC Batang Pisang

POC Batang Pisang	Bokashi Kandang Sapi g/tanaman				Rataan
	0	100	150	200	
	.....hari.....				
(P <sub>0</sub> )	35.67	35.67	35.67	35.67	35.67 <b>a</b>
(P <sub>1</sub> )	35.00	33.67	35.00	35.00	34.67 <b>ab</b>
(P <sub>2</sub> )	34.67	34.67	34.33	33.00	34.17 <b>b</b>
(P <sub>3</sub> )	34.33	33.00	33.67	32.67	33.42 <b>b</b>
Rataan	34.92	34.25	34.67	34.08	

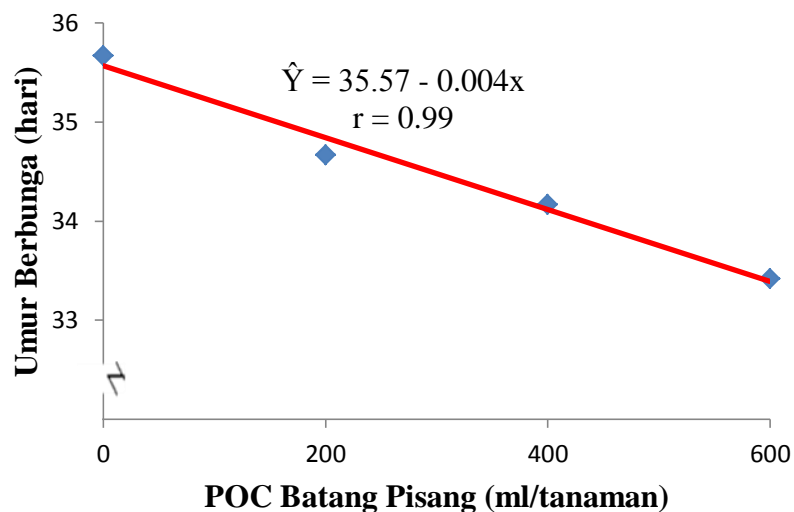
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap percepat umur berbunga tanaman terung putih dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan P<sub>3</sub> (600 ml/tanaman) yaitu 33,42 hari yang

berbeda nyata terhadap perlakuan  $P_0$  (kontrol) yaitu 35,67 hari, tetapi tidak berbedanyata terhadap perlakuan  $P_1$  (1400 ml/tanaman) yaitu 34,67 hari dan perlakuan  $P_2$  (500 ml/tanaman) yaitu 34,17 hari.

Sebagaimana diketahui bahwa POC batang pisang mengandung unsur Ca, P, K, protein dan karbohidrat sehingga mampu memberikani hara yang cukup bagi tanaman. Hal ini diduga peran Fosfor dalam POC batang pisang bersifat dominan sehingga mampu mempercepat umur berbunga pada tanaman terung putih. Marina (2019) menjelaskan bahwa pada batang pisang terkandung Ca, P, K, protein, karbohidrat dan air yang merupakan unsur-unsur yang sangat dibutuhkan tanaman, tanaman sangat membutuhkan fosfor yang lebih dominan untuk memacu proses pembungaan.

Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap umur berbunga tanaman terung putih dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5. Hubungan Umur Berbunga (hari) dengan Perlakuan POC Batang Pisang**

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa pemberian POC batang pisang pada berbagai taraf pemberian terhadap umur berbunga terung putih membentuk hubungan linier negatif dengan persamaan  $\hat{Y} = 35,57 - 0,004x$  dengan nilai  $r = 0,99$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa umur berbunga tanaman terung putih akan semakin cepat seiring dengan peningkatan taraf pemberian POC batang pisang.

Pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran sapi berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga tanaman terung putih. Bokashi kotoran sapi mengandung unsur hara makro dan mikro yang relatif lengkap, akan tetapi dengan beberapa taraf pemberian belum mampu mempercepat pembungaan pada tanaman terung putih. Berdasarkan hal ini Hardjowigeno (2005) menjelaskan bahwa pengaplikasian bahan organik ataupun pupuk organik mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman namun tidak semua fase pertumbuhan tanaman dapat ditingkatkan, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan dan daya adaptasi tanaman tersebut terhadap reaksi pemupukan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian bokashi kotoran sapi berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga pada tanaman terung putih dapat disebabkan oleh faktor lingkungan dan daya adaptasi tanaman terung putih terhadap pemupukan bokashi kotoran sapi.

### **Jumlah Buah per Plot**

Data pengamatan jumlah buah terung putih per plot dapat dilihat pada Lampiran 18 dan 19.

Berdasarkan hasil statistik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap jumlah buah

terung putih per plot, tetapi interaksi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata. Rataan jumlah buah terung putih per plot dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Buah per Plot (buah) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi

POC Batang Pisang	Bokashi Kandang Sapi g/tanaman				Rataan
	0	100	150	200	
	..... buah.....				
(P <sub>0</sub> )	12.33	12.67	14.67	14.33	13.50 <b>a</b>
(P <sub>1</sub> )	13.33	16.00	15.00	15.33	14.92 <b>ab</b>
(P <sub>2</sub> )	15.00	15.33	16.67	17.33	16.08 <b>b</b>
(P <sub>3</sub> )	14.00	15.33	17.00	18.67	16.25 <b>b</b>
Rataan	13.67 <b>a</b>	14.83 <b>ab</b>	15.83 <b>bc</b>	16.42 <b>c</b>	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

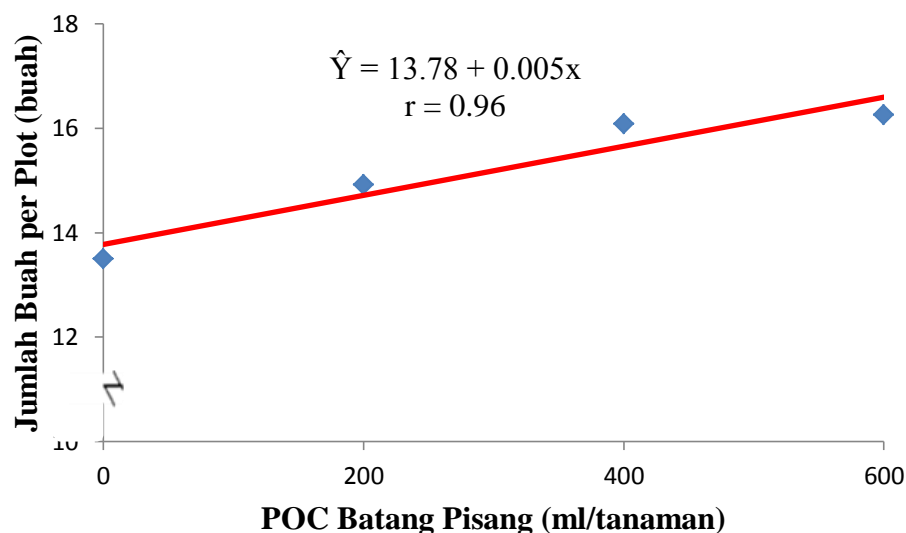
Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa POC batang memberikan pengaruh terhadap jumlah buah terung putih per plot dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan P<sub>3</sub> (600 ml/tanaman) yaitu sebanyak 16,25 buah yang berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>0</sub> (kontrol) yaitu sebanyak 13.50 buah, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>1</sub> (400 ml/tanaman) yaitu sebanyak 14.92 buah dan perlakuan P<sub>2</sub> (500 ml/tanaman) yaitu sebanyak 16,08 buah.

Berdasarkan hasil tersebut Suhastoyo (2011) Menjelaskan bahwa batang pisang yang diolah menjadi POC menyebabkan peningkatan terhadap produksi tanaman, hal ini dikarenakan dalam POC batnag pisang telah terkandung mikroba yang berperan sebagai bahan organik yang dapat meningkatkan suplai kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman mampu berproduksi secara maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap bertambahnya jumlah buah pada tanaman terung putih per plot. Hasil ini juga dipengaruhi oleh kandunga kalium (K) dalam POC



batang pisang yang relatif tinggi yaitu 0,81% (Lampiran 22) sehingga peran kalium tersebut mampu meningkatkan berat buah terung putih. Sutejo (2002) menjelaskan bahwa kalium berperan penting terhadap penyerapan unsur Ca dan Mg, keterlibatan unsur-unsur ini adalah mempengaruhi kualitas tanaman terutama kualitas buah sehingga didapatkan buah dengan kualitas tinggi dan dengan bobot yang lebih berat.

Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap jumlah buah terung putih per plot dapat dilihat pada Gambar 6.



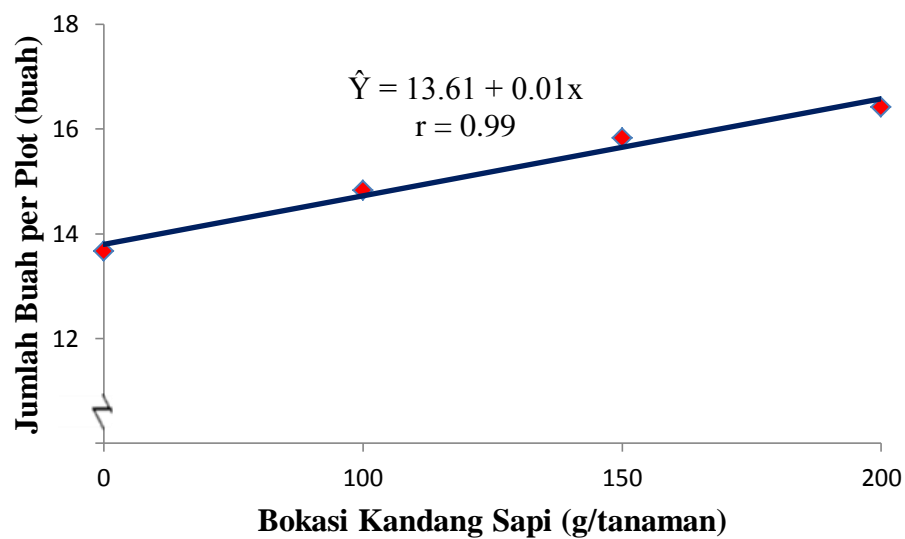
**Gambar 6. Jumlah Buah per Plot (buah) dengan Perlakuan POC Batang Pisang**

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa pemberian POC batang pisang pada berbagai taraf pemberian terhadap jumlah buah terung putih per plot membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 13,78 + 0,005x$  dengan nilai  $r = 0,96$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah buah terung putih per plot akan semakin banyak seiring dengan peningkatan taraf pemberian POC batang pisang.

Pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap jumlah buah terung putih per plot dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan B<sub>3</sub> (200 g/tanaman) yaitu sebanyak 16,42 buah yang berbeda nyata terhadap perlakuan B<sub>0</sub> (kontrol) yaitu sebanyak 13,67 buah dan perlakuan B<sub>1</sub> (100 g/tanaman) yaitu sebanyak 14,83 buah, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan B<sub>2</sub> (150 g/tanaman) yaitu sebanyak 15,83 buah.

Bokashi kandang sapi yang diberikan pada berbagai taraf pemberian berpengaruh terhadap jumlah buah terung putih per plot. Hasil ini menunjukkan bahwa kandungan hara pada bokashi kotoran sapi memberikan kecukupan terhadap tanaman terung putih untuk dapat menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak. Berdasarkan hal ini Winata *at al.*, (2012) menjelaskan bahwa bokashi yang diaplikasikan ke media tanaman mampu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah sehingga tanaman akan mendapatkan kesuburan yang lebih baik. Dengan kesuburan yang baik maka tanaman akan berproduksi maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian bokashi kotoran sapi mampu meningkatkan kesuburan media tanam sehingga tanaman terung putih mampu menghasilkan jumlah buah yang lebih banyak.

Hubungan pemberian bokashi kotoran sapi terhadap jumlah buah terung putih per plot dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Hubungan Jumlah Buah per Plot (buah) dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi**

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran sapi pada berbagai taraf pemberian terhadap jumlah buah terung putih per plot membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 13,61 + 0,01x$  dengan nilai  $r = 0,99$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah buah terung putih per plot akan semakin banyak seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kotoran sapi.

#### **Berat Buah per Plot**

Data pengamatan berat buah terung putih per plot dapat dilihat pada Lampiran 20 dan 21.

Berdasarkan hasil statistik ragam menunjukkan bahwa pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi berpengaruh nyata terhadap berat buah terung putih per plot, tetapi interaksi kedua perlakuan tersebut berpengaruh tidak nyata. Rataan berat buah terung putih per plot dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Berat Buah per Plot (kg) dengan Perlakuan POC Batang Pisang dan Bokashi Kotoran Sapi

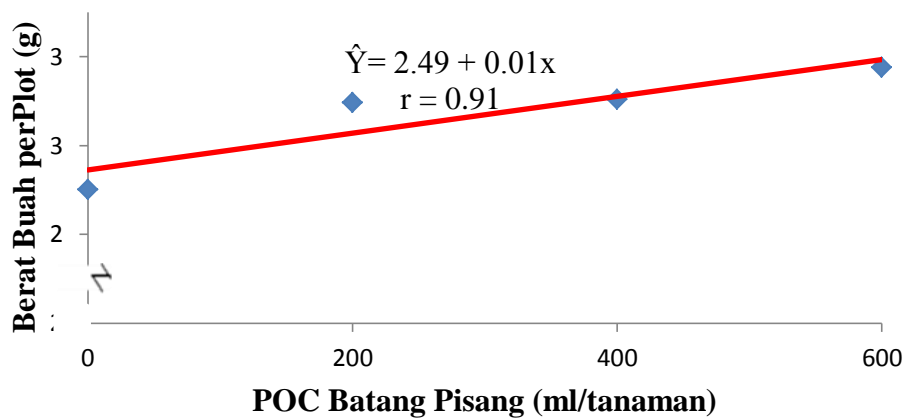
POC Batang Pisang	Bokashi Kandang Sapi g/tanaman				Rataan
	0	100	150	200	
	.....kg.....				
(P <sub>0</sub> )	2.09	2.33	2.61	2.58	2.40 <b>a</b>
(P <sub>1</sub> )	2.55	2.65	2.84	3.14	2.79 <b>ab</b>
(P <sub>2</sub> )	2.36	3.03	2.72	3.12	2.81 <b>ab</b>
(P <sub>3</sub> )	2.58	2.60	3.14	3.48	2.95 <b>b</b>
Rataan	2.40 <b>a</b>	2.65 <b>ab</b>	2.83 <b>b</b>	3.08 <b>b</b>	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap berat buah terung putih per plot dengan dosis terbaik terdapat ada perlakuan P<sub>3</sub> (600 ml/tanaman) yaitu seberat 2,95 kg yang berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>0</sub> (kontrol) yaitu seberat 2,40 kg, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan P<sub>1</sub> (400 ml/tanaman) yaitu seberat 2,79 kg dan perlakuan P<sub>2</sub> (500 ml/tanaman) yaitu seberat 2,81 kg.

Hasil diatas menunjukkan bahwa kandungan unsur hara yang terdapat dalam POC batang pisang mampu memberikan kecukupan terhadap kebutuhan tanaman terung putih sehingga dapat meningkatkan berat buah pada tanaman terung putih. Berdasarkan hal ini Setianingsih (2009) menjelaskan bahwa mikro dalam POC batang pisang berperan aktif dalam fase pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman yaitu membantu pengikatan ion-ion nutrisi sehingga meningkatkan asimilat dalam proses fotosintesis, hasil asimilat tersebut akan disimpan dalam bentuk pati didalam buah sehingga buah menjadi lebih sempurna dan bootnya meningkat.

Hubungan pemberian POC batang pisang terhadap berat buah terung putih per plot dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8. Berat Buah per Plot (g) dengan Perlakuan POC Batang Pisang**

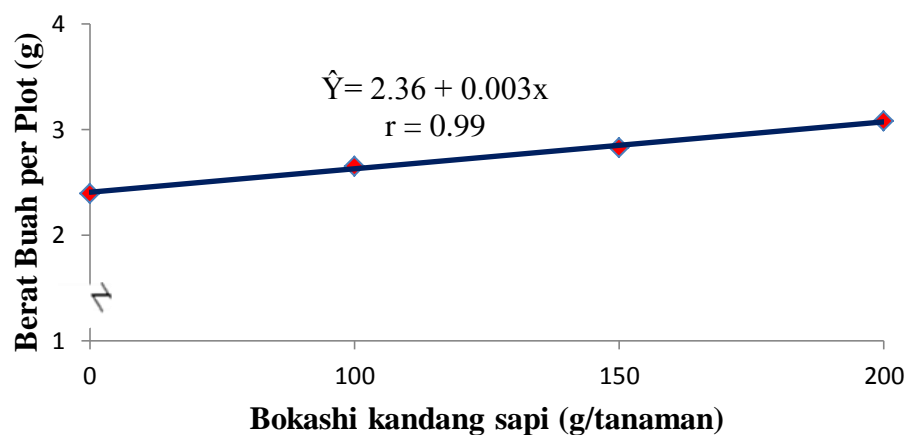
Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa pemberian POC batang pisang pada berbagai taraf pemberian terhadap berat buah terung putih per plot membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 2,49 + 0,01x$  dengan nilai  $r = 0,91$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa berat buah terung putih per plot akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian POC batang pisang.

Pada Tabel 5 juga dapat dilihat bahwa bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh terhadap berat buah terung putih per plot dengan dosis terbaik terdapat pada perlakuan  $B_3$  (200 g/tanaman) yaitu seberat 3,08 kg yang berbeda nyata terhadap perlakuan  $B_0$  (kontrol) yaitu seberat 2,40 kg, tetapi tidak berbeda nyata terhadap perlakuan  $B_1$  (100 g/tanaman) yaitu seberat 2,65 kg, dan perlakuan  $B_2$  (150 g/tanaman) yaitu seberat 2,83 kg.

Pemberian bokashi kotoran sapi pada berbagai taraf pemberian mampu meningkatkan berat buah terung putih per plot. Sebagaimana diketahui bahwa bokashi kotoran sapi memiliki kandungan hara makro dan mikro sehingga mampu mencukupi kebutuhan hara tanaman terung putih untuk menghasilkan buah

dengan berat yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Safei *at al.*, (2014) bahwa pemberian bokashi kotoran sapi memberikan pengaruh nyata terhadap berat buah pada tanaman terung varietas Mustang F1. Selanjutnya Trisno *at al.*, (2016) menambahkan bahwa pemberian bokashi kotoran sapi mampu memperbaiki agregat tanah sehingga serapan hara pada tanaman akan semakin meningkat, hal ini dapat ditandainya dengan meningkatkan jumlah buah yang dihasilkan dan bobot buah akan semakin berat.

Hubungan pemberian bokashi kotoran sapi terhadap berat buah terung putih per plot dapat dilihat pada Gambar 9.



**Gambar 9. Hubungan Berat Buah per Plot (g) dengan Perlakuan Bokashi Kotoran Sapi**

Pada Gambar 9 dapat dilihat bahwa pemberian bokashi kotoran sapi pada berbagai taraf pemberian terhadap berat buah terung putih per plot membentuk hubungan linier positif dengan persamaan  $\hat{Y} = 2,36 + 0,003x$  dengan nilai  $r = 0,99$ . Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah buah terung putih per plot akan semakin berat seiring dengan peningkatan taraf pemberian bokashi kotoran sapi.

Tabel 6. Rangkuman Pengaruh Pemberian Poc Batang Pisang Dan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Terung Putih (*Solanum Melongena L*)

Perlakuan		Tinggi Tanaman (cm)			Diameter Batang (cm)			Umur Berbunga (hari)	Jumlah Buah per Plot	Berat Buah per Plot (kg)
		2	4	6	2	4	6			
		MST	MST	MST	MST	MST	MST			
POC Batang Pisang	P <sub>0</sub>	13.53	21.56	43.89 <b>a</b>	0.43	0.67	0.82 <b>a</b>	35.67 <b>a</b>	13.50 <b>a</b>	2.40 <b>a</b>
	P <sub>1</sub>	13.83	21.58	46.36 <b>b</b>	0.43	0.69	0.89 <b>b</b>	34.67 <b>ab</b>	14.92 <b>ab</b>	2.79 <b>ab</b>
	P <sub>2</sub>	14.00	21.69	47.17 <b>bc</b>	0.43	0.69	0.90 <b>b</b>	34.17 <b>b</b>	16.08 <b>b</b>	2.81 <b>ab</b>
	P <sub>3</sub>	14.14	22.11	48.53 <b>c</b>	0.44	0.70	0.92 <b>b</b>	33.42 <b>b</b>	16.25 <b>b</b>	2.95 <b>b</b>
Bokashi Kotoran Sapi	B <sub>0</sub>	13.50	21.53	44.97 <b>a</b>	0.41	0.67	0.86 <b>a</b>	34.92	13.67 <b>a</b>	2.40 <b>a</b>
	B <sub>1</sub>	13.89	21.56	46.44 <b>b</b>	0.44	0.69	0.87 <b>ab</b>	34.25	14.83 <b>ab</b>	2.65 <b>ab</b>
	B <sub>2</sub>	14.03	21.69	46.78 <b>bc</b>	0.44	0.69	0.88 <b>bc</b>	34.67	15.83 <b>bc</b>	2.83 <b>b</b>
	B <sub>3</sub>	14.08	22.17	47.75 <b>c</b>	0.44	0.70	0.91 <b>c</b>	34.08	16.42 <b>c</b>	3.08 <b>b</b>
Kombinasi	P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	13.00	21.33	42.67	0.39	0.65	0.80	35.67	12.33	2.09
	P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	13.67	21.44	43.44	0.45	0.67	0.82	35.67	12.67	2.33
	P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	13.67	21.56	43.56	0.43	0.68	0.83	35.67	14.67	2.61
	P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	13.78	21.89	45.89	0.43	0.70	0.85	35.67	14.33	2.58
	P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	13.22	21.33	44.33	0.40	0.68	0.87	35.00	13.33	2.55
	P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	13.89	21.44	46.78	0.43	0.69	0.87	33.67	16.00	2.65
	P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	14.11	21.56	47.00	0.45	0.69	0.88	35.00	15.00	2.84
	P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	14.11	22.00	47.33	0.45	0.71	0.93	35.00	15.33	3.14
	P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	13.89	21.67	45.44	0.42	0.68	0.88	34.67	15.00	2.36
	P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	14.00	21.44	47.33	0.43	0.71	0.88	34.67	15.33	3.03
	P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	14.00	21.56	47.78	0.43	0.70	0.89	34.33	16.67	2.72
	P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	14.11	22.11	48.11	0.43	0.68	0.93	33.00	17.33	3.12
	P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	13.89	21.78	47.44	0.42	0.68	0.90	34.33	14.00	2.58
	P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	14.00	21.89	48.22	0.44	0.71	0.91	33.00	15.33	2.60
	P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	14.33	22.11	48.78	0.45	0.71	0.93	33.67	17.00	3.14
	P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	14.33	22.67	49.67	0.44	0.71	0.93	32.67	18.67	3.48
KK (%)		6	5	2	10	5	4	4	10	16

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan :**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan :

1. POC batang pisang berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, diameter batang, umur berbunga, jumlah buah per plot dan berat buah per plot pada pertumbuhan dan produksi terung putih (*Solanum melongena* L).
2. Bokashi Kotoran Sapi berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman , diameter, jumlah buah per plot dan berat buah per plot, tetapi tidak berpengaruh terhadap umur berbunga pada pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih (*Solanum melongena* L).
3. Tidak ada interaksi antara pemberian POC batang pisang dan bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih (*Solanum melongena* L).
4. Pemberian POC batang pisang 600 ml/tanaman dan Bokashi Kotoran Sapi 200 g/tanaman memberikan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih (*Solanum melongena* L).

### **Saran :**

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada tanaman terung putih dengan menggunakan perlakuan yang berbeda.



## DAFTAR PUSATAKA

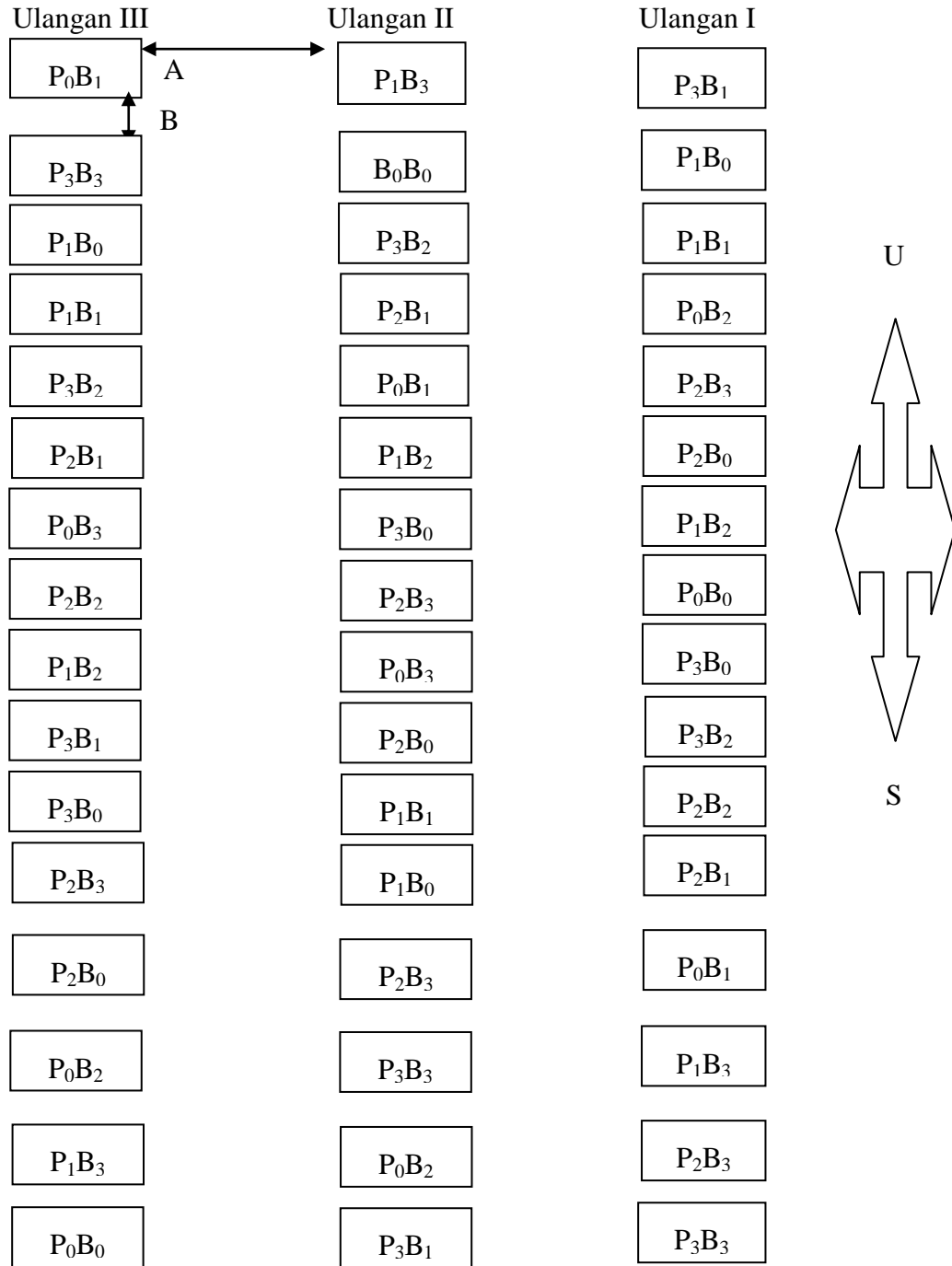
- Atikah, T.A. 2013. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu Varietas Yumi F1 dengan Pemberian Berbagai Bahan Organik dan Lama Inkubasi pada Tanah Berpasir. *Anterior Jurnal* Vol 12 (2):6-12.
- Bahtiar. A.S., Muayyad, A., Lutfi, U. Anggara, J. Pricilla, C., Miswar. 2016. Pemanfaatan Kompos Bonggol Pisang (*Musa acuminata*) Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Dan Kandungan Gula Tanaman Jagung Manis (*Zea mays* L.Saccharata). *Agritop Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*
- Dayanti. E. 2017. Pengujian Pupuk Organik Cair Limbah Cangkang Telur Ayam Ras Pada Pertumbuhan Dan Produktif Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)
- Ernawati. 2013. Pengaruh Media Tanam Dan Dosis Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)
- Hadisuwito, S. 2012. Membuat Pupuk Organik Cair. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hairuddin, R. Ariani, N.P. 2017. Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Batang Pisang (*Musa sp.*) Terhadap Pertumbuhan Dan Produktifitas Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) *Jurnal Perbal* Volume 5 Nomor 3. ISSN : 2302- 6944.
- Hardjowigeno, S. 2005. Ilmu Tanah. PT. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Hasibuan. M.R. 2019. Efektifitas Pemberian Poc Urin Kelinci Dan Pupuk Kandang Burung Puyuh Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)
- Isnaini, M. Rahmi, A. Dan Sujalu, A.P. 2014. Pengaruh Jenis Dan Konsentrasi Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L) Varietas Mustag F1. *Jurnal Agrifor* Volume XIII Nomor 1. ISSN : 1412- 6885.
- Inrianti. S. Tuhuteru, S., Paling. 2019. Pembuatan Mikroorganisme Lokal Bonggol Pisang Pada Kelompok Tani Tunas Harapan Distrik Walegama, Jayawijaya, Papua. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 5 (3) 188-194 ISSN 2460-8572.
- Juminidan Marliah, A. 2009. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D Dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. *J Floratek* 4:73-80

- Karolina, W. 2018. Pengaruh Pupuk Organik Cair Bonggol Pisang Kepok (*Musa acuminata* L) terhadap Pertumbuhan Tanaman Okra Merah (*Abelmoschus caillei*)
- Kusuma. E.M. 2013. Pengaruh Pemberian Bokashi Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Dan Produktif Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). Jurnal Ilmu Hewani Tropika Vol 2 No. 2, ISSN: 2301-7783.
- Kesumaningwati. R., dan Arpendi. 2020. Pengaruh Pemberian Bokashi Dengan Menggunakann Bioaktivator Larutan Mikroorganisme (Mol) Keong Mas Terhadap Sifat Kimia Vermikompos. Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab Volume2, Nomor 2, ISSN: 2622-3570.
- Kusuma, M.E, 2003. Pengaruh pemberian bokhasi terhadap pertumbuhan vegetatif dan produksi rumput gajah (*Pennicetum purpureum*). Jurnal Ilmu Hewan Tropika Vol (2): 40-45.
- Lingga, 2011. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Marina. E., Linna.F dan Yuni.K, 2019. Pengaruh Pupuk organik Cair (POC) Batang Pisang (*Musa paradisiaca* L.) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi Pahit (*Brasica juncea* L.) ISBN : 978-602-73690.
- Pracaya. Ir., dan juang.G.K.,S.P.,M.Si., 2017. Bertanam Sayuran Organik. Penebar Swadaya Jakarta.
- Purba. Br.L. D., 2019. Kombinasi Aplikasi Pupuk Kascing Dan N,P,K Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Terung Putih ( *Solanum melongena* L.)
- Purwati. D.A. 2017. Uji Kandungan N Dan P Pupuk Organik Cair Kombinasi Batang Pisang Dan Sabut Kelapa Dengan Penambahan Kotoran Ayam Sebagai Bioaktivator.
- Prianto, J. 2016. Cara Gampang Usaha dan Bisnis Terong. Vilam media
- Ragil. 2016. Pemanfaatan Daun Kelordan Bonggol Pisang Kepok Sebagai Pupuk Organik cair Untuk Pertumbuhan tanaman Bayam. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Rukmana. Ir. R, 1994. *Bertanam Terung*. Ciamis,jawa barat. Kanisius 56 hlm.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Sadjadi, Herlina, B. Dan Supendi B. 2017. Level Penambahan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Pada Panen Pertama Rumput

- Raja (*Penisetum Purpureophoides*). Jurnal sains pertanian Indonesia Vol 12 Nomor 4 ISSN 2528-7109.
- Safei, M.R. Abdul dan J. Noor. 2014. Pengaruh jenis dan Dosis Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman terung (*Solanum melongena*) Varietas Mustang F1. Fakultas Pertanian 17 Agustus 1945. Samarinda. Jurnal Agriform Vol. VIII No. 1. ISSN: 1412-6885.
- Sagadji, Z. 2009. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Sawi Pada Beberapa Jenis Bokashi. Jurnal median vol 1 no 1 ISSN 1979-7540
- Sahid, L.T.O. Murti, R.A. dan Trisnowati, S. 2014. Hasil Dan Mutu Enam Galur Terung (*Solanum melongena L*) Yield And Quality Of Six Eggplant (*Solanum melongena L*). Jurnal Vegetalika Vol 3 Nomor 3.
- Setianingsih. 2009. Pemanfaatan Limbah Pisang Untuk pembuatan Kompos. Prosiding Seminar Nasional Teknion Bidang Teknik Kimia dan Tekstil. Yogyakarta.
- Soetasad. A.A dan Sri.M, 1996. Budidaya Terung Lokal Dan Terung Jepang. Jakarta. 90 hlm
- Sriharti, dan T. Salim. 2008. Pemanfaatan Limbah Pisang untuk Pembuatan Kompos Menggunakan Komposter Rotary Drum. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Bidang Teknik Kimia dan Tekstil. Yogyakarta.
- Suhastyo, A. A. 2011. Studi Mikrobiologi dan Mikroorganisme Lokal yang Digunakan Pada Budidaya Padi Metode SRI (System of Rice Intensification (SRI)). Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supriati, Y, 2011. Bertanam 15 Sayuran Organik dalam Plot. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutejo. M. M. 2002. Pupuk dan Cara Pemupukan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trisno, W. Danang dan H. Uswah. 2016. Pengaruh Bokashi Kotoran Sapi terhadap Beberapa Sifat Fisik Entisol lembah palu. Program Studi Agroekoteknologi. fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu. e-j Agrotekbis 4 (3): 288-294. ISSN: 2338-3011.
- Tufaila. M., dan S., Alam. 2014. Pengaruh Pupuk Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah Pada Ultisol Puoso Jaya Kecamatan Konda, Konawe Selatan. Jurnal agroteknos Vol. 4 No 1 Hal 18-25 ISSN: 2087-7706
- Winata, N. A. S. H., Karno dan Sutarno. 2012. Pertumbuhan dan Produksi Hijauan Gamal (*Gliricidia Sepium*) dengan Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair. Animal Agriculture Journal, Vol. 1. No. 1, 2012, p 797 –807.

## LAMPIRAN

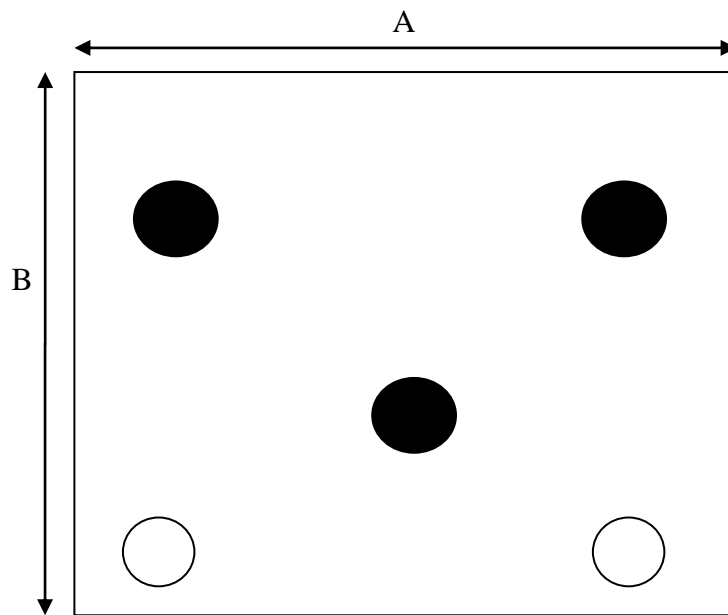
Lampiran 1. Bagan Penelitian Plot Keseluruhan



Keterangan : A : Jarak antar ulangan 100 cm

B : Jarak antar plot 50 cm

## Lampiran 2. Bagan Plot Sampel Tanaman



Keterangan : A : Panjang plot 200 cm

B : Lebar plot 150 cm

● : Tanaman Sampel

○ : Bukan Tanaman Sampel

## Lampiran 4. Analisis Kandungan POC Batang Pisang



Soefindo Seed Production and Laboratory

## COMPOST ANALYSIS REPORT



Customer : MUHAMMAD IRFAN SINAGA  
 Address : Jl. Cik Ramiah Lk. 04 RT/RW 004/004  
 Phone / Fax : 888 0776 7814  
 Email :  
 Customer Ref. No. : C-256

SOC Ref. No. : C2020-1417/LAB-SSPL/III/2020  
 Received Date : 12.08.2020  
 Order Date : 12.08.2020  
 Analysis Date : 12.08.2020  
 Issue Date : 12.08.2020  
 No of Samples : 1

No.	Customer Code	Sample ID	Parameters	Results	Standard Specification	Analytical Method	Remarks
1	POC BATANG PISANG	C2020-1417-16097	C-Organic	0.53 %		Walkley and Black with Spectrophotometer	
			N	0.01 %		Kjedahl with Spectrophotometer	
			P	0.01 %		Dry Ashing - HNO3 with Spectrophotometer	
			K	0.81 %		Dry Ashing - AAS	
			Mg	0.04 %		Dry Ashing - HCl with AAS	
			S	10.00 mg/Ltr		Turbidimeter	

Dilarang menggunakan laporan pengujian tanpa persetujuan tertulis dari Soefindo Seed Production and Laboratory

Analisis hanya valid terhadap sampel yang dikirimkan

Strictly prohibited to reproduce this report without written consent from Soefindo Seed Production and Laboratory

The analysis valid to samples sent only

Deni Arifiyanto  
Manajer Teknis

Indra Syahputra  
Manajer Puncak

## Lampiran 5. Deskripsi Tanaman Terung Putih

## Varietas Kania F1

Asal	: PT. East West Seed Indonesia
Silsilah	: TP 4325 x TP 6205
Golongan varietas	: Hibrida silang tunggal
Tinggi tanaman	: 69 – 90 cm
Bentuk penampang batang	: Bulat
Diameter batang	: 1,75 – 1,90 cm
Warna batang	: Hijau
Bentuk daun	: Agak bulat
Ukuran daun	: Panjang 24 – 28 cm dan lebar 21 – 25 cm
Warna daun	: Hijau
Bentuk bunga	: Seperti bintang
Umur mulai berbunga	: 29 – 32 hari setelah tanam
Umur mulai panen	: 49 – 52 hari setelah tanam
Bentuk buah	: Lurus memanjang
Ukuran buah	: Panjang 23,19 – 26,4 cm, diameter 4,6 – 5,4 cm
Warna kulit buah	: Putih
Rasa daging buah	: Manis
Bentuk biji	: Bulat pipih
Warna biji	: Putih kecoklatan
Bobot 1.000 biji	: 4,5 – 5,5 g
Bobot per buah	: 184,4 – 206,24 g
Jumlah buah per tanaman	: 8,2 – 10,35 buah
Berat buah per tanaman	: 1,5 – 2,2 kg
Ketahanan penyakit	:Agak tahan terhadap layu bakteri <i>Ralstonia solanacearum</i> , dan rentan terhadap layu <i>Phomopsisvexans</i>
Hasil buah	: 36,25 – 53,72 ton/ha
Populasi per hektar	: 26,666 tanaman 30
Kebutuhan benih per hektar	: 120 – 146,67 g
Pengusul	: PT. East West Seed Indonesia
Peneliti	: Nurul Hidayati, Nugraheni Vita R.

Lampiran 6. Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 2 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	12.33	13.00	13.67	39.00	13.00
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	13.00	15.00	13.00	41.00	13.67
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	12.67	13.33	15.00	41.00	13.67
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	14.33	14.00	13.00	41.33	13.78
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	13.67	12.67	13.33	39.67	13.22
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	15.00	13.67	13.00	41.67	13.89
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	14.67	13.67	14.00	42.33	14.11
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	13.67	15.00	13.67	42.33	14.11
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	14.00	13.00	14.67	41.67	13.89
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	14.00	13.00	15.00	42.00	14.00
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	13.67	14.67	13.67	42.00	14.00
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	14.67	13.33	14.33	42.33	14.11
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	13.33	14.33	14.00	41.67	13.89
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	14.00	13.67	14.33	42.00	14.00
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	14.67	13.67	14.67	43.00	14.33
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	13.67	14.33	15.00	43.00	14.33
Total	221.33	220.33	224.33	666.00	
Rataan	13.83	13.77	14.02		13.88

Lampiran 7. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.54	0.27	0.44 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	5.77	0.38	0.62 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	2.49	0.83	1.35 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	2.40	2.40	3.89 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.08	0.08	0.14 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.01	0.01	0.01 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang Sapi	3	2.49	0.83	1.35 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	2.14	2.14	3.47 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.33	0.33	0.54 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.02	0.02	0.03 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.79	0.09	0.14 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	18.50	0.62		
Total	47	24.81			

Keterangan: tn: Tidak Nyata

KK:6%



Lampiran 8. Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 4 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	20.67	21.00	22.33	64.00	21.33
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	21.00	21.67	21.67	64.33	21.44
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	21.00	21.67	22.00	64.67	21.56
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	21.33	23.33	21.00	65.67	21.89
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	22.67	21.33	20.00	64.00	21.33
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	22.00	20.67	21.67	64.33	21.44
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	22.00	21.67	21.00	64.67	21.56
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	23.33	22.00	20.67	66.00	22.00
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	21.33	22.33	21.33	65.00	21.67
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	22.00	21.00	21.33	64.33	21.44
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	20.67	22.67	21.33	64.67	21.56
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	22.67	21.33	22.33	66.33	22.11
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	22.33	22.00	21.00	65.33	21.78
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	22.67	21.00	22.00	65.67	21.89
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	21.33	24.00	21.00	66.33	22.11
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	20.67	23.33	24.00	68.00	22.67
Total	347.67	351.00	344.67	1043.33	
Rataan	21.73	21.94	21.54		21.74

Lampiran 9. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	1.25	0.63	0.60 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	5.84	0.39	0.38 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	2.38	0.79	0.76 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	1.90	1.90	1.83 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.45	0.45	0.44 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.03	0.03	0.03 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang Sapi	3	3.16	1.05	1.01 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	2.54	2.54	2.44 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.59	0.59	0.57 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.03	0.03	0.03 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.31	0.03	0.03 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	31.12	1.04		
Total	47	38.21			

Keterangan: tn: Tidak Nyata

KK:5%

Lampiran 10. Rataan Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	40.67	43.00	44.33	128.00	42.67
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	43.00	43.67	43.67	130.33	43.44
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	43.00	43.67	44.00	130.67	43.56
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	45.33	47.33	45.00	137.67	45.89
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	45.67	44.33	43.00	133.00	44.33
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	46.00	46.67	47.67	140.33	46.78
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	47.00	47.00	47.00	141.00	47.00
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	46.33	48.00	47.67	142.00	47.33
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	44.67	46.33	45.33	136.33	45.44
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	48.33	46.33	47.33	142.00	47.33
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	49.33	48.67	45.33	143.33	47.78
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	49.00	48.00	47.33	144.33	48.11
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	48.33	48.00	46.00	142.33	47.44
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	49.00	48.67	47.00	144.67	48.22
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	47.33	50.00	49.00	146.33	48.78
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	49.67	49.33	50.00	149.00	49.67
Total	742.67	749.00	739.67	2231.33	
Rataan	46.42	46.81	46.23		46.49

Lampiran 11. Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih 6 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	2.84	1.42	1.12 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	191.69	12.78	10.12*	2.02
POC Batang Pisang	3	136.71	45.57	36.07*	2.92
Linier	1	130.05	130.05	102.93*	4.17
Kuadratik	1	3.70	3.70	2.93 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	2.96	2.96	2.35 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang Sapi	3	47.71	15.90	12.59*	2.92
Linier	1	45.07	45.07	35.67*	4.17
Kuadratik	1	0.75	0.75	0.59 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	1.90	1.90	1.50 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	7.27	0.81	0.64 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	37.90	1.26		
Total	47	232.44			

Keterangan: tn: Tidak Nyata

\*: Berbeda Nyata

KK:2%

Lampiran 12. Rataan Diameter Batang Terung Putih 2 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	0.40	0.45	0.33	1.18	0.39
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	0.38	0.53	0.45	1.35	0.45
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	0.40	0.45	0.43	1.28	0.43
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	0.43	0.40	0.48	1.30	0.43
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	0.35	0.43	0.43	1.20	0.40
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0.45	0.40	0.43	1.28	0.43
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0.48	0.43	0.45	1.35	0.45
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	0.45	0.50	0.40	1.35	0.45
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	0.43	0.43	0.40	1.25	0.42
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.43	0.40	0.48	1.30	0.43
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.43	0.38	0.50	1.30	0.43
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	0.43	0.45	0.43	1.30	0.43
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	0.43	0.38	0.45	1.25	0.42
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	0.45	0.45	0.43	1.33	0.44
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	0.48	0.45	0.43	1.35	0.45
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	0.40	0.43	0.50	1.33	0.44
Total	6.78	6.93	6.98	20.68	
Rataan	0.42	0.43	0.44		0.43

Lampiran 13. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 2 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	0.001	0.001	0.37 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	0.01	0.001	0.51 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	0.001	0.0003	0.18 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	0.001	0.001	0.41 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.00001	0.00001	0.01 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.0002	0.0002	0.12 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang sapi	3	0.01	0.003	1.75 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	0.01	0.01	3.42 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.003	0.003	1.60 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.0004	0.0004	0.24 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.003	0.0004	0.21 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	0.05	0.002		
Total	47	0.07			

Keterangan: tn : Tidak Nyata  
KK :10%

Lampiran 14. Rataan Diameter Batang Terung Putih 4 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	0.63	0.70	0.63	1.95	0.65
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	0.63	0.73	0.65	2.00	0.67
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	0.68	0.68	0.68	2.03	0.68
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	0.75	0.65	0.70	2.10	0.70
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	0.65	0.65	0.73	2.03	0.68
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0.70	0.70	0.68	2.08	0.69
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0.70	0.70	0.68	2.08	0.69
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	0.65	0.78	0.70	2.13	0.71
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	0.68	0.68	0.70	2.05	0.68
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.75	0.70	0.68	2.13	0.71
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.73	0.65	0.73	2.10	0.70
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	0.63	0.70	0.73	2.05	0.68
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	0.73	0.65	0.68	2.05	0.68
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	0.73	0.70	0.70	2.13	0.71
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	0.70	0.73	0.70	2.13	0.71
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	0.70	0.73	0.70	2.13	0.71
Total	11.00	11.10	11.03	33.13	
Rataan	0.69	0.69	0.69		0.69

Lampiran 15. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 4 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.0003	0.0002	0.12 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	0.01	0.001	0.64 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	0.01	0.002	1.27 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	0.005	0.005	3.36 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.0003	0.0003	0.23 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.0003	0.0003	0.22 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang sapi	3	0.005	0.002	1.17 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	0.004	0.0040	2.76 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.001	0.0006	0.45 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.0004	0.0004	0.31 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.003	0.0004	0.26 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	0.04	0.001		
Total	47	0.06			

Keterangan : tn : Tidak Nyata  
KK :5%

Lampiran 16. Rataan Diameter Batang Terung Putih 6 MST (cm)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	0.78	0.85	0.78	2.40	0.80
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	0.78	0.88	0.80	2.45	0.82
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	0.83	0.83	0.83	2.48	0.83
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	0.90	0.80	0.85	2.55	0.85
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	0.85	0.85	0.90	2.60	0.87
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	0.85	0.88	0.88	2.60	0.87
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	0.85	0.88	0.90	2.63	0.88
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	0.88	1.00	0.93	2.80	0.93
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	0.90	0.85	0.90	2.65	0.88
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	0.90	0.85	0.90	2.65	0.88
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	0.93	0.88	0.88	2.68	0.89
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	0.88	0.95	0.95	2.78	0.93
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	0.93	0.88	0.90	2.70	0.90
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	0.93	0.88	0.93	2.73	0.91
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	0.93	0.95	0.93	2.80	0.93
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	0.93	0.95	0.93	2.80	0.93
Total	14.00	14.13	14.15	42.28	
Rataan	0.88	0.88	0.88		0.88

Lampiran 17. Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih 6 MST

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.001	0.0004	0.33 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	0.08	0.01	4.31*	2.02
POC Batang Pisang	3	0.06	0.02	16.29*	2.92
Linier	1	0.05	0.05	43.05*	4.17
Kuadratik	1	0.005	0.005	3.80 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.003	0.003	2.02 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang sapi	3	0.02	0.01	4.39*	2.92
Linier	1	0.01	0.01	11.84*	4.17
Kuadratik	1	0.002	0.002	1.27 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.0001	0.0001	0.05 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.003	0.0003	0.28 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	0.04	0.001		
Total	47	0.12			

Keterangan : tn : Tidak Nyata  
 \* : Berbeda Nyata  
 KK :4%

Lampiran 18. Umur Berbunga Tanaman Terung Putih (hari)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	36.00	37.00	34.00	107.00	35.67
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	36.00	35.00	36.00	107.00	35.67
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	35.00	36.00	36.00	107.00	35.67
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	37.00	35.00	35.00	107.00	35.67
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	32.00	36.00	37.00	105.00	35.00
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	34.00	33.00	34.00	101.00	33.67
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	35.00	35.00	35.00	105.00	35.00
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	32.00	37.00	36.00	105.00	35.00
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	34.00	35.00	35.00	104.00	34.67
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	34.00	36.00	34.00	104.00	34.67
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	33.00	35.00	35.00	103.00	34.33
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	34.00	34.00	31.00	99.00	33.00
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	35.00	34.00	34.00	103.00	34.33
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	34.00	32.00	33.00	99.00	33.00
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	32.00	35.00	34.00	101.00	33.67
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	31.00	34.00	33.00	98.00	32.67
Total	544.00	559.00	552.00	1655.00	
Rataan	34.00	34.94	34.50		34.48

Lampiran 19. Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Putih

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel
					0.05
Blok	2	7.04	3.52	1.95 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	46.65	3.11	1.72 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	32.06	10.69	5.91*	2.92
Linier	1	31.54	31.54	17.43*	4.17
Kuadratik	1	0.19	0.19	0.10 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.34	0.34	0.19 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang sapi	3	5.23	1.74	0.96 <sup>tn</sup>	2.92
Linier	1	2.60	2.60	1.44 <sup>tn</sup>	4.17
Kuadratik	1	0.02	0.02	0.01 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	2.60	2.60	1.44 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	9.35	1.04	0.57 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	54.29	1.81		
Total	47	107.98			

Keterangan: tn: Tidak Nyata

\*: Berbeda Nyata

KK:4%

Lampiran 20. Rataan Jumlah Buah per Plot (buah)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	11.00	12.00	14.00	37.00	12.33
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	12.00	13.00	13.00	38.00	12.67
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	15.00	16.00	13.00	44.00	14.67
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	13.00	15.00	15.00	43.00	14.33
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	13.00	14.00	13.00	40.00	13.33
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	14.00	17.00	17.00	48.00	16.00
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	15.00	15.00	15.00	45.00	15.00
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	15.00	15.00	16.00	46.00	15.33
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	13.00	15.00	17.00	45.00	15.00
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	15.00	16.00	15.00	46.00	15.33
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	19.00	14.00	17.00	50.00	16.67
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	17.00	16.00	19.00	52.00	17.33
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	10.00	16.00	16.00	42.00	14.00
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	17.00	15.00	14.00	46.00	15.33
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	17.00	17.00	17.00	51.00	17.00
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	18.00	18.00	20.00	56.00	18.67
Total	234.00	244.00	251.00	729.00	
Rataan	14.63	15.25	15.69		15.19

Lampiran 21. Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	9.13	4.56	2.01 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	129.98	8.67	3.81*	2.02
POC Batang Pisang	3	58.23	19.41	8.54*	2.92
Linier	1	53.20	53.20	23.40*	4.17
Kuadratik	1	4.688	4.688	2.06 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.34	0.34	0.15 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang Sapi	3	52.40	17.47	7.68*	2.92
Linier	1	51.34	51.34	22.58*	4.17
Kuadratik	1	1.02	1.02	0.45 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.04	0.04	0.02 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	19.35	2.15	0.95 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	68.21	2.27		
Total	47	207.31			

Keterangan : tn : Tidak Nyata  
 \* : Berbeda Nyata  
 KK :10%

Lampiran 22. Rataan Berat Buah per Plot (kg)

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
P <sub>0</sub> B <sub>0</sub>	1.96	1.99	2.31	6.26	2.09
P <sub>0</sub> B <sub>1</sub>	2.53	2.15	2.31	6.99	2.33
P <sub>0</sub> B <sub>2</sub>	2.66	3.02	2.15	7.82	2.61
P <sub>0</sub> B <sub>3</sub>	2.46	2.81	2.49	7.75	2.58
P <sub>1</sub> B <sub>0</sub>	2.74	2.74	2.17	7.66	2.55
P <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	2.31	2.84	2.81	7.95	2.65
P <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	2.67	2.67	3.17	8.51	2.84
P <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	3.47	2.93	3.02	9.41	3.14
P <sub>2</sub> B <sub>0</sub>	1.59	2.48	3.03	7.09	2.36
P <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	2.78	2.85	3.47	9.09	3.03
P <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	3.78	2.31	2.07	8.17	2.72
P <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	3.18	2.66	3.52	9.35	3.12
P <sub>3</sub> B <sub>0</sub>	1.89	2.67	3.18	7.75	2.58
P <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	2.84	2.33	2.65	7.81	2.60
P <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	3.21	3.03	3.18	9.42	3.14
P <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	3.17	3.37	3.92	10.45	3.48
Total	43.22	42.82	45.43	131.48	
Rataan	2.70	2.68	2.84		2.74

Lampiran 23. Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot

SK	dB	JK	KT	F.Hitung	F. Tabel 0.05
Blok	2	0.25	0.12	0.64 <sup>tn</sup>	3.32
Perlakuan	15	5.92	0.39	2.03 <sup>tn</sup>	2.02
POC Batang Pisang	3	2.00	0.67	3.43*	2.92
Linier	1	1.66	1.66	8.55*	4.17
Kuadratik	1	0.183	0.183	0.94 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.16	0.16	0.80 <sup>tn</sup>	4.17
Bokashi Kandang Sapi	3	2.99	1.00	5.14*	2.92
Linier	1	2.98	2.98	15.32*	4.17
Kuadratik	1	0.00	0.00	0.0001 <sup>tn</sup>	4.17
Kubik	1	0.02	0.02	0.09 <sup>tn</sup>	4.17
Interaksi	9	0.93	0.10	0.53 <sup>tn</sup>	2.21
Galat	30	5.83	0.19		
Total	47	11.99			

Keterangan : tn : Tidak Nyata  
 \* : Berbeda Nyata  
 KK :16%